

Strategi Guru Dalam Menghadapi Siswa Pasif Saat Daring di SD Muhammadiyah Gendeng

Hidayah Risalatus Siyam¹⁾, Heni Siswantari²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Kata kunci:

Pembelajaran Daring, Siswa Pasif

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui penyebab dari siswa pasif dalam belajar, dampak yang ditimbulkan dalam belajar dan yang terahir adalah strategi guru dalam menghadapi kepasifan siswa. Dalam melakukan Penelitian menggunakan penelitian Kualitatif Diskriptif dengan menggunakan teknik Observasi dan Wawancara kepada guru kelas 1B di SD Muhammadiyah Gendeng. Dengan penelitian ini dapat ditemukan hasil yaitu strategi guru dalam mengatasi siswa pasif pada saat mengikuti pembelajaran dengan strategi yang dimiliki oleh guru

How to Cite: Siyam, Hidayah Risalatus. (2021). Strategi Guru Dalam Menghadapi Siswa Pasif Saat Daring di SD Muhammadiyah Gendeng. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Dunia sedang marak-maraknya virus corona, begitu juga dengan negara kita indonesia. Corona ini biasanya disebut dengan covid-19, penyakit ini merupakan keluarga besar virus yang diawali dengan gejala, ada yang memiliki gejala ringan dan ada yang memiliki gejala berat. Adanya covid-19 ini memiliki dampak bagi masyarakat indonesia, bukan hanya kalangan orang tua namun juga berdampak bagi anak-anak yang sedang menempuh pendidikan. (Wahyu, 2020:56)

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan sudah terencana, bukan suatu aktivitas yang dijalankan tanpa memiliki sebuah tujuan dan rencana yang matang. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat, gunanya yaitu untuk dapat mencerdaskan generasi bangsa yang dianggap tidak mudah (Mustadi, 2020:1). Pendidikan bukan merupakan sebuah bantuan kepada siswa dan warga dalam belajar dengan kesadaran secara penuh, baik belajar menggunakan alat atau tidak menggunakan alat, mereka dapat mengembangkan dan menumbuhkan dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik secara individu atau dalam masyarakat (Suryadi, 2018:3) Pada saat seperti sekarang pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka dikarenakan masih dalam masa pandemi covid-19 yang sudah berjalan kurang lebih selama 1 setengah tahun. Dimana siswa diminta untuk belajar dari rumah atau pembelajaran daring, mulai dari siswa TK,SD,SMP,SMA hingga Mahasiswa Perguruan Tinggi. Menurut isman pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet (Wahyu, 202:56) pembelajaran daring dapat diakses kapanpun atau tidak terbatas dengan ruang dan waktu, dengan begitu siswa dengan guru dalam berinteraksi tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai solusi ketika terjadi sebuah wabah atau bencana seperti saat ini. (Syarifudin, 2020:31).

Di SD Muhammadiyah Gendeng juga melaksanakan pembelajaran secara daring, pembelajaran secara daring dilaksanakan sepenuhnya pada kelas 1 sampai 6. Dalam pembelajaran daring ini dapat menuntut siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran (Syarifudin, 2020:31). Siswa diminta aktif dalam mencari informasi dan dalam menyelesaikan permasalahan didalam pembelajaran daring, namun dari pembelajaran ini lah guru terkadang memiliki kendala dalam melakukan proses pembelajaran, seperti siswa yang pasif saat mengikuti pembelajaran daring.

SD Muhammadiyah Gendeng memiliki siswa pasif di dalam kelasnya, siswa pasif terdapat berbagai macam, seperti; tidur saat pembelajaran berlangsung, sungkar dalam bertanya mengenai materi atau tugas, mengabaikan perintah yang diminta oleh guru dan masih banyak lainnya. Siswa yang pasif sebenarnya

memiliki kemampuan yang hebat dan berbeda dengan anak-anak lain, namun mereka malu untuk mengungkapkan isi pikiran mereka, akan timbul rasa tidak percaya diri sehingga mereka memilih untuk berdiam (Hardianty M, 2017:26). Siswa dapat pasif ketika dalam belajar dapat berupa kurangnya ineraksi, karena siswa pasif memiliki sifat malu dalam berinteraksi dengan teman atau guru. Siswa pasif juga memiliki sifat pendiam dan tidak peduli dengan apa yang ada dilingkungan sekitar, dengan begitu dapat mempengaruhi siswa menjadi pasif.

Dalam melaksanakan pembelajaran pasti guru juga memiliki strategi didalam mengajar, begitu juga dalam menghadapi siswa yang pasif saat belajar. Di SD Muhammadiyah Gendeng setiap guru dan pasti memiliki strategi masing-masing dalam menghadapi siswa pasif. Guru yang memiliki strategi sesuai dengan kebutuhan siswanya maka dapat merubah kebiasaan-kebiasaan buruk atau negatif yang dimiliki oleh siswa. Pengalaman menjadi seorang guru tentunya dapat menjadikannya pengalaman untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada pada siswa-siswanya.

Penulis sengaja melakukan penelitian ini di SD Muhammadiyah Gendeng, karena di SD Muhammadiyah Gendeng ini peneliti dapat menemukan permasalahan yang dialami ketika melaksanakan kegiatan mengajar pada saat magang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perubahan yang dimiliki oleh siswa, sebelum guru menerapkan strategi yang dilikinya dengan setelah guru menerapkan strategi yang dimilikinya dalam melaksanakan pembelajaran. Perubahan yang diharapkan yaitu perubahan yang positif dengan memiliki perubahan siswa pasif menjadi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab dari siswa pasif dalam belajar, dampak yang ditimbulkan dalam belajar dan yang terahir adalah strategi guru dalam menghadapi kepasifan siswa pada saat pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Gendeng, Subjek dalam penelitian ini yaitu dengan Ibu Nuraini Yuni Widiyastuti, S.Pd.SD sebagai kepala sekolah di SD Muhammadiyah Gendeng dan Ibu Muji Rahayu, S.Pd sebagai wali kelas 1B di SD Muhammadiyah Gendeng. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi pada saat kegiatan mengajar dan wawancara dengan menggunakan rekaman di *smartphone*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi tentang penyebab dari siswa pasif dalam belajar, dampak yang ditimbulkan dalam pembelajaran daring dan strategi guru dalam menyikapi kepasifan siswa pada saat pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru di SD Muhammadiyah Gendeng yaitu Ibu Muji Rahayu S.Pd yang menyatakan bahwa, pada saat pembelajaran dilakukan secara daring masih terdapat beberapa siswa yang masih pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Ibu Muji Rahayu S.Pd terdapat beberapa siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran secara daring ini, sekitar 20% minat belajar siswa menjadi turun akibat dari pembelajaran daring. Siswa tidak dapat mengerjakan tugas sendiri tanpa adanya bantuan dari orang tua. Di saat pembelajaran dilaksanakan secara daring siswa juga mengalami penurunan terhadap konsentrasi belajarnya, mereka enggan untuk bertanya kepada guru dan mereka juga enggan untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepada peserta didik. Dengan respon siswa yang dirasa kurang membuat guru terkadang merasa cemas atau khawatir apakah siswa benar-benar mendengarkan dan dapat memahami apa yang di jelaskan oleh guru atau hanya mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru tanpa memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru.

Hal ini juga sama ketika pembelajaran dilakukan secara daring, melalui *whatsapp* dan *zoom* jika pembelajaran dilakukan melalui *zoom*, pembelajaran melalui *zoom* dilakukan setiap 2 Minggu sekali. Pada saat melakukan pembelajaran melalui *zoom* masih terdapat beberapa siswa yang tidak aktif/pasif dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun sudah mendapatkan dampingan dari orang tua pada saat pelaksanaan pembelajaran tidak dapat merubah kepasifan siswa.

Menurut Ibu Muji Rahayu S.Pd jika pembelajaran dilakukan menggunakan *zoom* kemungkinan hanya 12 orang yang dapat mengikuti pembelajaran melalui *zoom*. Untuk 9 orang siswa tidak merespon pertanyaan yang di berikan oleh Ibu Muji Rahayu S.Pd. Sehingga tidak sedikit siswa yang dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung tidak terdapat siswa yang malas dalam belajar, namun siswa tetap memerlukan dampingan oleh orang tua ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Siswa banyak yang mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, mereka mengumpulkan tugas terkadang pada sore hari, malam hari dan bahkan ada yang mengumpulkan tugas pada hari berikutnya. Namun juga terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas, sehingga Ibu Muji Rahayu S.Pd harus menggechat wali dari siswa tersebut agar siswa dapat segera menyelesaikan tugas yang diberikan, beliau menanyakan apakah terdapat kendala dalam mengerjakan tugas atau siswa yang tidak mau dalam mengerjakan tugas. Jika terdapat siswa yang tidak mau mengerjakan tugas maka beliau akan memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan *voicenote* melalui *whatsapp*.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, terdapat beberapa faktor penyebab dari kepasifan siswa, yaitu : orang tua yang berkerja mengakibatkan siswa hanya dapat menunggu kepulangan orang tua untuk dapat mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas, siswa tidak memiliki HP sendiri sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran dan orang tua yang tidak menemani anaknya dalam belajar atau mengerjakan tugas sehingga siswa tidak mengumpulkan tugas dan tidak memiliki nilai dalam tugas.

Menurut Ibu Muji Rahayu S.Pd, dampak dari siswa pasif ini sangat memprihatinkan. Jika siswa mengikuti pembelajaran dengan sifat pasifnya maka akan berdampak negatif terhadap dirinya sendiri. Dampak ini berupa siswa yang tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa hanya mengandalkan orang tua ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa tidak dapat melatih keberaniannya dalam mengungkapkan isi pikirannya. Dengan dampak ini ditakutkan siswa akan terus-terusan memiliki perilaku pasif, perilaku ini tidak mudah di rubah dalam waktu yang singkat, perubahan atau pembiasaan siswa menjadi aktif membutuhkan waktu yang lama secara pembiasaan.

Pemahaman materi yang berkurang maka dapat menimbulkan hasil belajar yang kurang maksimal. Dengan nilai yang kurang memuaskan suatu waktu siswa dapat mendapatkan nilai merah pada hasil belajar siswa atau *raport*. Mengingat pembelajaran dilakukan secara daring, guru hanya dapat memantau peserta didik melalui *whatsapp grup*, *chatting pribadi* dan *google classroom*.

Strategi yang dimiliki oleh beberapa guru di SD Muhammadiyah Gendeng dapat dengan berbagai cara, pembelajaran secara daring bukan menjadi masalah dalam memberikan solusi kepada siswa yang memiliki perilaku pasif dikelasnya. Solusi nya yaitu ada:

1. Melalui Zoom

Dengan menggunakan pembelajaran *zoom*, guru dapat melihat siapa saja peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran secara daring, dan bagi siswa yang yang pasif akan diberikan perhatian khusus agar siswa dapat merubah perilakunya pada saat pembelajaran berlangsung

2. Memberikan Saran Pada *Voicenote* di *Whatsapp*

Jika terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran baik menggunakan *zoom* atau grup *whatsapp* dan *google classroom* maka guru akan berkoordinasi wali siswa atau orang tua siswa dengan menggunakan *voicenote*, agar siswa dapat mendengarkan apa yang diminta oleh guru atau dapat mendapatkan sebuah motivasi dari guru.

3. Memberikan Pembelajaran Yang Terpisah Bagi Siswa yang Pasif

Di dalam kelas 1B terdapat satu siswa yang memiliki sifat sangat pasif, sehingga Ibu Muji Rahayu S.Pd memberikan pembelajaran kepada siswa tersebut dengan cara yang berbeda dengan teman-temannya. Ibu Muji Rahayu S.Pd dalam memberikan materi kepada siswa ini dengan menggunakan pembelajaran secara *video call*. Tujuannya agar siswa dapat berlatih dalam berinteraksi dengan guru, siswa dapat berlatih dalam menyalurkan apa yang ada dipikirkannya dan siswa dapat memiliki motivasi tersendiri sehingga perilaku pasif perlahan demi perlahan akan mulai hilang dan berubah menjadi siswa yang aktif dalam belajar

4. Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi secara verbal dan non-verbal, agar siswa selalu memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran.

5. Meminta orang tua untuk berkonsultasi

Ibu Muji Rahayu S.Pd juga membebaskan bagi siapa saja orang tua siswa-siswi kelas 1B yang ingin berkonsultasi secara langsung terkait perilaku belajar siswa dirumah. Tidak sedikit orang tua siswa yang datang untuk menemukan solusi agar siswa tidak pasif saat mengikuti pembelajaran secara daring di rumah. Beberapa orang tua siswa sangat antusias ketika Ibu Muji Rahayu S.Pd mengizinkan orang tua untuk datang kesekolah dengan tujuan berkonsultasi mengenai siswa-siswinya yang pasif dalam belajar

Pada masa pandemi covid-19 ini memberikan dampak yang sangat besar, bukan hanya pada perekonomian saja namun berdampak pada pendidikan. Pada masa pandemi seperti ini mendesak pendidik untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh dan dilakukan secara serempak bagi semua elemen pendidikan, baik guru dan peserta didik. Sehingga pembelajaran secara jarak jauh atau pembelajaran daring menjadi solusi terakhir dalam mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di sekolah (Luh Devi, dkk 2020). Seperti yang dikatakan oleh Luh Devi, pembelajaran secara daring menjadi solusi terakhir, sehingga guru harus dapat memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman serta aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring. Para guru di SD Muhammadiyah Gendeng ini selalu berupaya semaksimal mungkin dalam menyelenggarakan pembelajaran yang membuat siswa aktif didalam pembelajaran. Contohnya seperti pembelajaran SBdP yang meminta siswa untuk membuat kerajinan dari bahan daun kering. Di dalam melaksanakan pembelajaran siswa dituntut aktif untuk membuat kerajinan dengan daun kering. Tetapi masih terdapat siswa yang salah dalam mengartikannya, beberapa siswa membuat kerajinan tidak sesuai dengan perintah yang diminta oleh guru, siswa sungkar dalam bertanya kepada guru dan tidak peduli dengan dampak yang akan dialami. Kejadian ini merupakan sifat kepasifan siswa dalam mengerjakan tugas.

Menurut Hardianty, siswa pasif merupakan sebuah perilaku anak yang menghindari sebuah konflik sehingga mereka lebih memilih untuk diam atau menyimpan apa isi pemikiran mereka dan perasaan mereka. Siswa pasif memiliki ciri-ciri yaitu seperti rasa takut ketika ditanya, cemas, bingung dalam berbuat apa-apa dan mereka hanya membiarkan apa yang terjadi dengan begitu saja (Hardianty M, 2017:25). Sehingga siswa pasif cenderung lebih memilih untuk diam dan tidak banyak berbicara. Siswa pasif tidak dapat diatasi dengan begitu saja, guru tidak dapat melihat tingkat pemahaman siswa jika seorang siswa hanya diam ketika mengikuti pembelajaran, karena siswa pasif cenderung kurang dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dan mereka malu atau takut untuk bertanya kepada guru.

Dalam pembelajaran daring ini juga memiliki pengaruh terhadap tingkat keaktifan peserta didik, pada saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka siswa akan lebih aktif karena dapat berinteraksi dengan guru secara langsung dan dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan. Berbeda halnya dengan pembelajaran secara daring yang dapat menyebabkan siswa pasif dalam belajar. siswa pasif dapat diartikan sebagai perilaku pasif saat belajar, siswa dengan perilaku pasif ini hanya dapat menerima apa yang mereka pelajari, tidak memiliki rasa giat dalam belajar dan tidak memiliki rasa keaktifan dalam mengikuti pembelajaran (Hardianty M, 2017:25).

Menurut Salsabila dalam bukunya, siswa yang pasif hanya akan menerima apa yang mereka lihat dan selain dengan apa yang mereka lihat, mereka tidak akan memperdulikannya atau tidak memberikan respon. (Salsabila, 2021:137) jadi yang dimaksud oleh salsabila adalah, ketika anak pasif mengikuti pembelajaran, mereka hanya akan mendengarkan, mereka memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan namun mereka tidak dapat menangkap apa yang yang sedang guru jelaskan pada pembelajaran.

Dengan kepasifan siswa ini menimbulkan efek ketika siswa pasif dalam pembelajaran yang diikuti, anak akan selalu diam dalam mengikuti pembelajaran. Mereka mendapatkan sebuah proses yang diharapkan oleh guru ketika mengajar, guru juga tidak dapat mendapatkan umpan dari siswa yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih lama dan hening.

Siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran dapat diatasi dengan berbagai cara yang dimiliki oleh guru. Menurut warif, siswa yang pasif dapat diatasi dengan cara menghargai atau memuji kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran meskipun hanya melalui sikap siswa dalam belajar dan tulisan tangan siswa (Warif, 2019:46) dengan begitu siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran

KESIMPULAN

Menghadapi siswa pasif merupakan sebuah tantangan besar bagi para guru, bukan hanya di SD Muhammadiyah Gendeng saja namun di berbagai sekolah juga. Siswa yang pasif akan membutuhkan waktu yang lama dalam memahami apa yang mereka pelajari sehingga siswa pasif lebih cenderung mengabaikan apa yang mereka dengarkan. Siswa pasif juga cenderung malas dalam belajar dirumah meski dibantu/dibimbing oleh orang tua. Faktor-faktor penyebab dari siswa pasif inidapat berupa dari diri sendiri dan juga dapat berupa faktor dari orang lain atau faktor dari teman. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan secara daring, menuntut guru agar dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Memberikan stimulus dalam pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat lebih aktif. Memantau kegiatan yang dilakukan oleh siswa melalui orang tua, sehingga proses atau kegiatan siswa tetap terpantau oleh guru. Dengan strategi-strategi yang dilakukan oleh guru, secara tidak langsung dapat mengubah sifat atau prilaku siswa yang pasif menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meskipun membutuhkan waktu yang tidak singkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa tanpa do'a Artikel Ilmiah ini tidak akan selesai, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah melancarkan penulisan Artikel ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan Terimakasih kepada Ibu Nuraini Yuni W, SPd.SD selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Gendeng, Bapak Aprilian Dwi Putrato, S.Pd selaku guru pamong PLP II SD Muhammadiyah Gendeng, Ibu Muji Rahayu S.Pd, selaku guru kelas 1B yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan observasi serta melakukan wawancara.

REFERENSI

- Anggito, A., Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Difany, S. Hidayati, N. & Raihan, A. (2021). *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta : UAD PRESS
- Hardianty M, H. M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepasifan Dan Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP Negeri 1 Balusu* (Doctoral Dissertation, FMIPA).
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (Vol. 174). UNY Press.
- Petronela, S., & Pranyata, Y. I. P. (2020). ANALISIS KESALAHAN SISWA PASIF DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA BERBENTUK CERITA. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(3), 172-181.
- Ramadayanti, D. P. (2010). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Cooperative Tipe Think Pair Share Di Kelas IV SD Negeri Pamotan II Porong. *PTK A1 2018 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38-55.